TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.7076

INOVASI *NAIL ART* MENGGUNAKAN BIJI WIJEN DENGAN TEKNIK TEMPEL 3D UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DALAM DESAIN KUKU

Nail Art Innovation Using Sesame Seeds with 3D Pasting Technique to Enhance Creativity in Nail Design

Ginal Ilmi Dani, Rahmiati, Murni Astuti, Siska Miga Dewi
Universitas Negeri Padang
ilmiigina37@gmail.com; rahmiati@fpp.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 27, 2025	Jul 21, 2025	Aug 2, 2025	Aug 7, 2025

Abstract

This study aims to explore design innovation in Nail Art using sesame seeds through a three-dimensional (3D) applique technique as a creative medium for nail decoration. The method used is experimental with a descriptive quantitative approach. Six designs were developed based on three main themes: flora, fauna, and abstract, utilizing natural sesame seeds, food coloring, and nail polish. The designs were evaluated by seven panelists using four creativity indicators: fluency, flexibility, originality, and elaboration. The results show an average creativity score of 3.73, categorized as "highly creative," with the highest score found in the fluency indicator at 3.80. These findings demonstrate that sesame seeds can serve as an innovative, aesthetic, and eco-friendly material in nail art. The study concludes that natural material-based innovation, such as the use of sesame seeds, has the potential to enrich Nail Art design development and contribute to enhancing creativity in beauty education. The implications suggest opportunities for utilizing local materials in sustainable and educational aesthetics industries.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Creativity; Nail Art; Sesame Seeds; Applique Technique; Aesthetic Innovation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi desain *Nail Art* menggunakan biji wijen melalui teknik tempel tiga dimensi (3D) sebagai media kreatif dalam menghias kuku. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Enam desain dikembangkan berdasarkan tiga tema utama, yaitu flora, fauna, dan abstrak, dengan memanfaatkan biji wijen alami, pewarna makanan, dan cat kuku. Penilaian terhadap hasil desain dilakukan oleh tujuh panelis menggunakan empat indikator kreativitas: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan penguraian (*elaboration*). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor kreativitas sebesar 3,73 dalam kategori "sangat kreatif", dengan skor tertinggi pada indikator kelancaran sebesar 3,80. Temuan ini menunjukkan bahwa biji wijen dapat dimanfaatkan sebagai material inovatif, estetis, dan ramah lingkungan dalam seni rias kuku. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa inovasi berbasis bahan alami seperti biji wijen berpotensi memperkaya pengembangan desain *Nail Art* serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kreativitas dalam pendidikan kecantikan. Implikasinya, inovasi ini membuka peluang pemanfaatan material lokal dalam industri estetika yang berkelanjutan dan edukatif.

Kata Kunci: Kreativitas; Nail Art; Biji Wijen; Teknik Tempel; Inovasi Estetika

PENDAHULUAN

Kecantikan dan perawatan diri merupakan bagian integral dalam kehidupan masyarakat modern, terutama di tengah perkembangan industri kosmetik dan *fashion* yang semakin pesat di berbagai belahan dunia (Dharmayanti dkk., 2022). Perawatan tubuh tidak lagi terbatas pada wajah dan rambut saja, tetapi telah mencakup kuku sebagai bagian dari ekspresi estetika dan gaya hidup. *Manicure* dan *pedicure* sebagai bagian dari perawatan kuku kini tidak hanya berfungsi untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, melainkan juga telah berkembang menjadi media seni yang dikenal dengan sebutan *Nail Art* (Susanti & Ariyanti, 2023).

Nail Art merupakan seni menghias kuku dengan berbagai motif, warna, dan ornamen untuk menciptakan tampilan yang estetis dan unik. Dalam praktiknya, *Nail Art* memungkinkan seseorang mengekspresikan gaya personal dan kreativitas melalui desain kuku (Krisnawati dkk., 2022). Seiring berkembangnya teknik dan tren dalam dunia kecantikan, muncul berbagai teknik inovatif seperti teknik tiga dimensi (3D) yang memanfaatkan elemen dekoratif tambahan seperti *rhinestones*, *acrylic powder*, dan *gel* untuk menciptakan efek visual yang lebih menonjol (Irawati dkk., 2024).

Dalam konteks desain *Nail Art*, kreativitas menjadi aspek penting yang menentukan daya tarik dan keunikan hasil karya. Menurut Kusadi dkk. (2020) dalam Indrawijaya dan Siregar (2022), terdapat empat indikator dalam berpikir kreatif, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan penguraian (*elaboration*). Dalam *Nail Art*, indikator-indikator ini tercermin dalam keberagaman desain, pemilihan bahan, teknik pewarnaan, serta inovasi dalam menata ornamen.

Dalam praktiknya, mahasiswa masih cenderung mengikuti materi ajar secara pasif dan belum banyak melakukan eksplorasi terhadap ide-ide baru. Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan alat dan bahan yang tersedia di lingkungan pembelajaran. Hal ini turut berkontribusi terhadap rendahnya keterampilan wirausaha dan bertambahnya angka pengangguran di kalangan mahasiswa dan alumni Jurusan Tata Rias dan Kecantikan setiap tahunnya (Astuti., dkk 2019).

Salah satu upaya untuk mendorong kreativitas adalah dengan mengembangkan inovasi berbasis bahan alami yang mudah diperoleh dan ramah lingkungan. Dalam hal ini, biji wijen dipilih sebagai alternatif material dalam *Nail Art* 3D karena memiliki bentuk kecil, tekstur menarik, dan fleksibel untuk dibentuk menjadi motif artistik. Biji wijen juga bersifat ekonomis dan aman, sehingga cocok digunakan dalam konteks pendidikan dan seni kecantikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan biji wijen sebagai material dalam desain *Nail Art* 3D melalui teknik tempel. Biji wijen diperlakukan dalam tiga bentuk: alami (putih), diwarnai dengan pewarna makanan, dan diwarnai menggunakan cat kuku. Ketiga perlakuan ini kemudian ditempelkan pada kuku tiruan menggunakan lem *Nail Art* dan dilapisi *top coat* untuk memberikan efek kilap dan ketahanan. Penelitian ini tidak membandingkan antar perlakuan, tetapi menilai hasil akhir secara keseluruhan berdasarkan empat indikator kreativitas tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan metode eksperimen, penelitian ini melibatkan tujuh panelis untuk menilai desain yang dihasilkan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran *Nail Art* yang lebih kreatif, memperkaya referensi akademik dalam pemanfaatan bahan alami, serta membuka peluang wirausaha berbasis estetika dan inovasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Desain yang digunakan adalah *One Shot Case Study*, salah satu bentuk dari *Pre-Experimental Design*, di mana perlakuan dilakukan satu kali tanpa kelompok kontrol atau pretest. Penelitian dilaksanakan pada Mei hingga Juli 2025, bertempat di Jl. Batang Naras No. 4, Kelurahan Alai Parak Kopi, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang.

Objek penelitian adalah enam karya *Nail Art* berbahan biji wijen yang diaplikasikan pada kuku palsu menggunakan teknik tempel 3D. Terdapat tiga variasi perlakuan terhadap biji wijen: (1) direndam dalam pewarna makanan, (2) diwarnai menggunakan cat kuku, dan (3) dalam kondisi alami tanpa pewarna. Setiap hasil *Nail Art* dilapisi *top coat* untuk memperoleh tampilan akhir yang mengilap dan tahan lama.

Penilaian dilakukan oleh tujuh panelis yang terdiri dari dosen, ahli *Nail Art*, dan mahasiswa Tata Rias. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan lembar penilaian berdasarkan indikator kreativitas menurut Indrawijaya dan Siregar (2022), meliputi: *fluency* (kelancaran ide), *flexibility* (keluwesan desain), *originality* (keunikan ide), dan *elaboration* (pengembangan detail).

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor rata-rata dari setiap indikator. Interpretasi hasil dilakukan berdasarkan kategori tingkat kreativitas sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kategori Tingkat Kreativitas

No	Rentang Skor Rerata	Kategori Tingkat Kreativitas
1	3,26 – 4,00	Sangat Tinggi
2	2,51 – 3,25	Tinggi
3	1,76 – 2,50	Sedang
4	1,00 – 1,75	Rendah

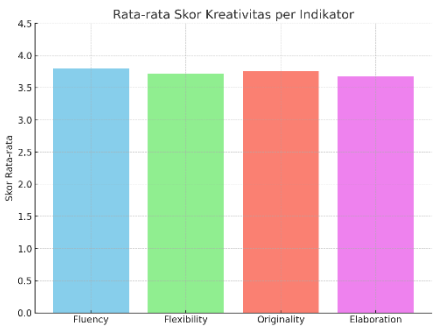
HASIL

Penilaian dilakukan terhadap enam desain *Nail Art* berbahan biji wijen menggunakan teknik tempel 3D pada media kuku palsu. Penilaian dilakukan oleh tujuh panelis berdasarkan empat indikator kreativitas: *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Hasil skor rata-rata tiap indikator disajikan pada Tabel 2 berikut:

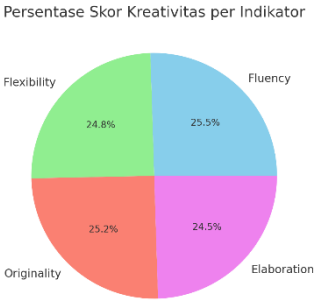
Tabel 2. Rata-Rata Skor Kreativitas Berdasarkan Masing-Masing Indikator

Indikator	Rata-rata
Fluency	3.80
Flexibility	3.71
Originality	3.76
Elaboration	3.67
Total Kreativitas	3.73

Seluruh skor berada dalam kategori "sangat kreatif". Visualisasi hasil dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Diagram batang skor rata-rata kreativitas per indikator



Gambar 2. Diagram lingkaran persentase kontribusi skor kreativitas per indikator

Gambar 1 menunjukkan bahwa *fluency* memperoleh skor tertinggi (3,80), diikuti oleh *originality* (3,76), *flexibility* (3,71), dan *elaboration* (3,67). Gambar 2 memperlihatkan distribusi persentase yang relatif merata, dengan dominasi ringan pada *fluency* (25,5%) dan *originality* (25,2%).

Untuk memperjelas hasil kreativitas dalam penelitian ini, berikut ditampilkan gambar desain *Nail Art* menggunakan biji wijen dengan teknik tempel 3D yang telah dikembangkan oleh peneliti.





Gambar 3. Hasil *Nail Art* Tema Flora





Gambar 4. Hasil *Nail Art* Tema Abstrak





Gambar 5. Hasil *Nail Art* Tema Fauna

PEMBAHASAN

Keempat indikator kreativitas menunjukkan hasil sangat tinggi. *Fluency* sebagai skor tertinggi menandakan desain mampu menghasilkan ide secara lancar dan variatif. *Originality* mencerminkan keunikan yang menonjol melalui pemanfaatan biji wijen sebagai material tidak konvensional. *Flexibility* menunjukkan adaptasi visual yang baik terhadap bentuk, warna, dan tema. Sedangkan *elaboration*, meskipun skornya paling rendah, tetap menunjukkan perhatian terhadap detail estetika dan penyusunan elemen secara harmonis.

Temuan ini mendukung teori Indrawijaya & Siregar (2022) terkait empat dimensi kreativitas, serta diperkuat oleh Rahmiati (2017) dan Astuti dkk. (2018) mengenai pentingnya inovasi dalam desain kecantikan *Nail Art* berbasis bahan alami. Desain *Nail Art* menggunakan biji wijen terbukti mampu meningkatkan nilai estetika sekaligus memperluas eksplorasi artistik yang ramah lingkungan

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa biji wijen dapat dimanfaatkan sebagai bahan *Nail Art* inovatif dengan teknik tempel tiga dimensi (3D). Hasil penilaian oleh tujuh panelis menunjukkan bahwa seluruh desain memiliki tingkat kreativitas yang sangat tinggi, dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,73. Indikator *fluency* memperoleh skor tertinggi 3.80, diikuti oleh *originality* 3.71, *flexibility* 3.76, dan *elaboration* 3.67. Hal ini menunjukkan bahwa desain yang dikembangkan tidak hanya lancar dalam gagasan, unik, dan fleksibel, tetapi juga memperhatikan detail. Penggunaan biji wijen sebagai bahan utama mencerminkan potensi bahan alami dalam menghasilkan karya estetis yang kreatif, orisinal, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya mengeksplorasi bahan alami lain serta mengembangkan teknik dan indikator penilaian yang lebih luas, seperti daya tahan dan keterampilan teknis. Praktisi kecantikan dapat mengadopsi penggunaan bahan alami seperti biji wijen sebagai alternatif *Nail Art* yang unik dan ramah lingkungan. Dalam pendidikan tata rias, pembelajaran berbasis proyek perlu diterapkan untuk mendorong eksplorasi ide dan kreativitas peserta didik. Mahasiswa dan masyarakat umum juga diharapkan lebih terbuka terhadap desain kuku yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki nilai seni dan kesadaran lingkungan.)

DAFTAR PUSTAKA

Anjaningrum, W. D., & Sidi, A. P. (2018). Kreatifitas dan inovasi produk industri kreatif. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH),* 1(1), 61-70.

Astuti, M., Dewi, I. P., Rahmiati, R., & Mentari, T. A. S. (2018). Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata kuliah keriting dan cat rambut mahasiswa Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP Universitas Negeri Padang. *UNES Journal of Education Sciences 2*(1), 1-9.

Astuti, M., & Dewi, I. P. (2019). Peningkatan pengetahuan make up dan mehndi (Go Salon Muslimah berbasis Android) untuk menciptakan kewirausahaan mahasiswa dan alumni Jurusan Tata Rias dan Kecantikan UNP. *Journal of Community Service*, 128-136.

Cho, H.-S., & Rhee, Y.-J. (2019). A study on *Nail Art* design based on the application of trimmings in the 18th century women's clothes: Focus on braids, laces, and ribbons. *Journal of the Korea Fashion and Costume Design Association*, *21*(4), 127-137

Dharmayanti, N. M. L., Sudirtha, G., & Mayuni, P. A. (2022). Pengembangan bahan ajar kompetensi dasar perawatan tangan dan kaki pada mata kuliah *Manicure* dan *pedicure*. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, *13*(1), 45-55.

Effendi, M. S. (2013). Desain eksperimental dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, *6*(1), 87-102.

Hartanto, R. I. (2017). *Penerapan Nail Art tiga dimensi menggunakan ketumbar dengan teknik tempel* (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta).

Indrawijaya, S., & Siregar, A. P. (2022). Peningkatan kreativitas melalui penerapan pembelajaran team-based project pada mata kuliah desain komunikasi visual. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 268-273.

Irawati, Jannati, K. N., & Susanti, A. (2024). Pemanfaatan lem bakar untuk aksesoris kuku 3D *Nail Art*. *Garina*, *16*(2), 212-225.

Krisnawati, M., Cahyono, A., Syarif, M. I., Naam, M. F., & Ariyanti, E. E. (2022). *Nail Art*: Sejarah, bentuk, warna dan teknik pembuatannya. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, *5*(1), 641-645.

Putri, M., Rahmiati, R., Dewi, M., & Irfan, D. (2022). Praktikalitas penggunaan e-modul dalam pembelajaran *Nail Art*. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 60-62.

Rahmiati, R. (2017). Pelatihan perawatan badan dan spa bagi calon kewirausahaan mahasiswa dan alumni Jurusan Tata Rias dan Kecantikan UNP. *UNES Journal of Community Service*, 135-141.

Rahmiati, M. P., Astuti, M., Lusiana, M., Dewi, S. M., & S., S. T. (2025). *Perawatan tangan, kaki dan merias kuku*. Padang: UNP.

Saputri, N., Permatasari, C. M. I., & Daniati, S. (2024). Pemanfaatan tanaman jagung sebagai seni menghias kuku. *Garina*, 60-75.

Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca pembayaran: Konsep, metodologi dan penerapan*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

Susanti, A., & Ariyanti, T. D. (2023). Pemanfaatan sabut kelapa sebagai inovasi fake nail. *Garina*, 47-59.

Kurniawan, S., & Mahrus, E. (2013). *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.